

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA KALATIRI KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Adhe Maharani Samsul

18 0401 0188

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI DESA KALATIRI KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

**Adhe Maharani Samsul
18 0401 0188**

Pembimbing:

Zainuddin, S. S.E., M. Ak.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ADHE MAHARANI SAMSUL

NIM : 18 0401 0188

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar , maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gear akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,



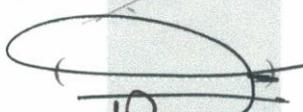
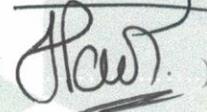
ADHE MAHARANI SAMSUL
NIM 18 0401 0174

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalatiri, Kec. Burau yang ditulis oleh Adhe Maharani Samsul Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0186 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 03 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 09 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 6 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A | Penguji I | () |
| 4. Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., M.E | Penguji II | () |
| 5. Zainuddin, S.S.E., M.Ak. | Pembimbing I | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724200312 1 002



S.E.I., M.E.I.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْعَالَمِينَ، وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ) الْحَمْدُ لِلَّهِ

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *peran badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan desa kalatiri kecamatan burau*). Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Shalawat dan salam atas Nabiullah SAW, beserta para sahabat, keluarga serta pengikutnya hingga akhir zaman yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah diatas puing-puing kejahilian telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju terang yang diridhai Allah SWT, demi mewujudkan *Rahmatan Lil-Alamin*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Sembah sujud dan ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada teristimewah kedua orang tuaku tercinta ibunda INDAR SAMSUL dan ayahanda JUMARI yang telah berjasa dalam mengasuh dan mendidik serta menyayangi penulis sejak kecil dengan tulus dan ikhlas, jasa dan pengorbanan serta restu keduanya menjadi sumber kesuksesan penulis. Semoga Allah memberikan pahala berlipat ganda dan

melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Muammar Arafa, M.H., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Wakil Rektor II, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S,E, M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan; dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Ibu Dr. Hj. Ramlah M., MM., Wakil Dekan I Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, MA., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik., Wakil Dekan II Bapak Tajuddin, S.E.,M.Si., Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan., dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama., dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Dr. Fasiha, M. EI.
3. Pembimbing ISHAK, S.E,MI. yang senantiasa memberikan koreksi, saran dan masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Fasiha, M. EI selaku Dosen Penasihat Akademik.

5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
7. Teman-teman dikampus IAIN Palopo Angkatan 2018.
8. Sahabat dan saudara-saudari M. Sidik A. Morang, Nadia Arifah, Nur afni, Nirmala Sari. B, Winda, Firda Aulia, Melnigrani, Leni Hariani serta teman-teman seperjuangan saya seluruh EKS E yang tidak sempat saya sebut satu persatu.
9. Teman-teman KKN posko kalatiriyang selalu memberikan semangat.
10. Serta teman-teman kelas ekonomi syariah E angkatan 18 yang telah berjuang bersama sama dengan saya selama kurang lebih 4 tahun ini.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Palopo, 16 April 2022

ADHE MAHARANI SAMSUL

NIM: 18 0401 0188

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es degan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apstof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vocal

Vocal tunggal bahasa Arab yang lembaganya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
-------------	------	-------	------------

َ	Fatah	A	Á
ُ	Kasrah	I	Í
ُو	Amah	U	Ú

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َي	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
ُو	Fathah dan waw	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
َ...ي ...ا	Fathah dan alif atau ya	a [~]	a dan garis diatas
ُ...ي	Kasrah dan ya	i [~]	i dan garis diatas

و'	Dammah dan wau	ū	u dan garis datas
----	-------------------	----	----------------------

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' mabutah

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t"

1) Ta' marbutah matau

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengann huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata Sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Naik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal). Ditransliterasikan huruf hamzah.

Contoh:

dinullah, billah

Adapun *ta'marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu
lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt. = Subhanahu wa ta'ala

Saw. = Salallahu 'alaihi wasallam

As = 'Alahais Salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

Qs.../...4 = Qs. Al-Baqarah /2:4 atau Qs. Ali-Imran /3:4

HR = Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	7
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	30

C. Subjek Penelitian	31
D. Fokus Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data	31
F. Desain Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Data.....	36
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	39
BAB V PENUTUP	48
A. Simpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

ABSTRAK

Adhe Maharani Samsul, 2018 “ *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalatiri Kecamatan Burau*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Zainuddin, S.E., M.Ak.

Skripsi ini membahas tentang Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalatiri Kecamatan Burau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan desa dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung jalannya BUMDes.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berlokasi di desa kalatiri kecamatan burau kabupaten luwu timur yang dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 01 Mei sampai 01 Juli 2022. Sampel yang akan di gunakan pada penelitian ini berjumlah 7 orang responden yaitu 1 orang aparat desa, 3 orang pengelola Bumdes, 3 orang masyarakat lokal desa kalatiri dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran badan usha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa kalatiri memiliki peran terhadap sarana pertanian meningkatkan perekonomian desa, mampu membuka

lapangan kerja, dan meningkatkan usaha masyarakat, faktor pendukung berjalannya bumdes adalah modl oprasional yang di berikan oleh desa kepada bumdes yang di gunakan untuk menjalankan usaha serta penjualan hasil produksi dari bumdes di desa kalatiri.

Kata Kunci: Peran BUMDES, Peningkatan Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu lembaga usaha yang dimiliki desa dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut UU no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah bumdes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (pades). Lebih lanjut sebagai salah satu contoh ekonomi yang beroperasi di pedesaan bumdes harus memiliki perbedaan lembaga ekonomi, pada umumnya ini dimaksud agar keberadaan dan kinerja bumdes dapat memberikan kontribusi yang signifikan.¹

Kesejahteraan penduduk sangatlah diperlukan untuk menciptakan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Namun kesejahteraan penduduk desa di Indonesia masih tergolong rendah dan keadaan ekonomi masih dalam tahap pertumbuhan yang menjadikan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan dengan cara memberdayakan daerah. Pemberdayaan daerah memang memerlukan waktu jauh lebih panjang dari pada pemenuhan perpajakan dan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dalam kaitannya sebagai kekuatan potensial guna mengatasi berbagai masalah baru maupun struktural yang melilit perekonomian Indonesia.

¹Hartini. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Batetangga Kab.Polman Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare 2018, Vol 3 no. 7.

Pembangunan merupakan suatu orientasi dalam kegiatan untuk memajukan bangsa, termasuk proses perwujudan cita-cita negara untuk masyarakat yang sejahtera. Salah satunya pembangunan desa yang harus dilakukan secara bersamaan dan menyeluruh kebutuhan riil masyarakat desa. Oleh karena itu, pembangunan desa harus didasarkan pada potensi dan kelemahan masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat yang lebih mengetahui permasalahan dan potensi desa sehingga dalam hal ini masyarakat adalah sentral dari proses pembangunan desa itu sendiri.

Upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pemerintah indonesia melalui badan pemberdayaan masyarakat, pemerintah indonesia melalui badan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa membentuk suatu badan keuangan yaitu badan usaha milik desa (bumdes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu bumdes juga mendirikan usaha-usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Bumdes adalah lembaga usaha desa yang dikelola masyarakat setempat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dalam bentuk kebutuhan potensial desa. Menurut undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerinthan daerah bumdes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa. Tujuan dari pembangunan desa adalah memajukan perekonomian masyarakat desa dan mengurangi kesengajaan pembangunan nasional. Otonomi desa dapat dilakukan dengan memeberikan kewenangan yang

luas kepada desa untuk mengatur pembagian dan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa.²

Salah satu usaha desa untuk memperoleh dana sendiri adalah melalui badan usaha milik desa (bumdes) menurut undang-undang no.6 2014 tahun 2014, badan usaha milik oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa pembentukan badan usaha milik desa (bumdes) milik maksud untuk menumbuhkan kembangkan perekonomian desa meningkatkan pendapatan asli desa penyelenggaraan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, dan sebagai perintis bagi usaha ekonomi di desa. Di kecamatan burau terdiridari beberapa desa, dan hanya beberapa desa yang memiliki bumdes. fokus penelitian kali ini adalah bumdes desaku alamku desa kalatiri.

Di desa kalatiri ini mata pencarian masyarakat 80% adalah petani sawah, maka dari itu jenis usaha yang di kelola bumdes kalatiri desaku alamku ini yaitu “beras”. Namun di pengelolaan ini ada beberapa kendala yang mengakibatkan bumdes kalatiri desaku alamku belum mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan asli desa dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini di tandai karna adanya permasalahan unit usaha bumdes antara lain

A. Belum tersedianya sacara berkalastok produk di karenakan bahan produk masih mengandalkan bahan local (desa) yang bersifat musiman.

² Nih luh putu purnama pradnyani .“pernan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa timbubeng kuta utara”.2019.

- B. Belum terjaminnya kualitas produk di sebabkan alat produkdi yang belum maksimal.
- C. Kurang nya sdm di karnakan usaha yang di jalankan bumdes belum banyak.
- D. Kurangnya campur tangan aparat desa dalam usaha bumdes ini.
- E. Kurangnya system aplikasi keuangan.

Berdasarkan gambaran latar belakang, di desa kalatiri kec.burau ini belum terlihat jelas peran badan usaha milik desa ini dalam meningkatkan kesejahteraan.maka dari itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul *“peran badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan di desa kalatiri kec. Burau”*.

B. Batasan masalah

Tujuan adanya batasan masalah ini agar penelitian dapat lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang telah ditentukan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian terhadappenerapan anggota badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan desa kalatiri kec.burau. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informasi yang disajikan yaitu hasil dari peran bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan di desa kalatiri, kec. Burau.informan yang akan di teliti yaitu aparat desa setempat, pengelola bumdes, dan masyarakat lokal desa kalatiri.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan di desa kalatiri, kec. Burau?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung jalannya bumdes?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan di desa kalatiri, kec. Burau.
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung jalannya bumdes?

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan dan landsan teoritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dibidang perbankan syariah serta mampu menjadi literatur, referensi, dan dokumentasi yang dapat digunakan sebagai panduan atau pedoman dalam melaksanakan berbagai penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat serta menjadi bahan acuan dalam pengambil kebijakan terutama

mengenai peranan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan di desa kalatiri.

3. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait tentang yang diterapkan oleh bumdes di desa kalatiri kec. burau.
4. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengambil kebijakan terkait penerapan peningkatan kesejahteraan di desa kalatiri.
5. Bagi badan usaha milik desa kalatiri kec. Burau hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu masukan pemikiran yang bermanfaat sehingga pihak bumdes dapat menentukan peran meningkatkan kesejahteraan di desa kalatiri kec. Burau.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang memiliki pembahasan atau isi yang saling berkaitan dalam proses penelitian. Berikut diuraikan sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori, mencakup penelitian terdahulu yang relevan, teori-teori, dan kerangka piker sebagai dasar penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III metode penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, definisi istilah, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, mencakup deskripsi hasil data penelitian dan pembahasan.

BAB V penutup, mencakup kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan agar mendapatkan bahan acuan serta dapat sebagai bahan perbandingan dan juga selain itu untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian ini.

1. Pertama adalah berjudul strategi badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa (studi bumdes desa getas dan bumdes desa sumberpitu kecamatan cepu, kabupaten blora) penulis andiana lukmawati, puspaningtyas achaluddin rochit penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan hasil strategi bumdes di desa sumberpitu kecamatan cepu, kabupaten blora.
2. Penelitian yang kedua skripsi ini berjudul peran badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tibubeneng kuta utara penulis berasal dari universitas dhyana pura program studi akuntansi fakultas bisnis ekonomika dan humaniora pada tahun 2019 menggunakan penelitian kualitatif hasil penelitian menunjukkan bagaimana peran yang dilakukan bumdes untuk meningkatkan kesejahteraan di desa tibuneng kuta utara.
3. Penelitian yang ketiga skripsi ini berjudul peran badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa batetangga

kab. polman, penulis berasal dari institud agama islam negeri (iain) pare pare pada tahun 2009 menungunakan penelitian kualitatif hasil penelitian menunjukan bagaimana peran yang dilakukan bumdesuntuk meningkatkan kesejahteraan di desa batetangga kab. Polman.

Sedangkan judul skripsi peneliti pada skripsi kali ini yaitu peranan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa kalatiri kecamatan burau skirpsi ini menggunkan metode penelitian kualitatif.

B. Landasan Teori

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Defenisi Bumdes

Menurut pasal 1 angka (6) undang-undang nomer 6 tahun 2014 badan usaha milik desa, yang selanjutnya di sebut bumdes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengeolah aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (kamaroesit, 2016).

Definisi bumdes menurut maryunani adalah lembaga usaha desa yang di kelola pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang di bentuk berdasarkan kebutuhan

dan potensi desa. Jadi bumdes adalah suatu lembaga usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan atau laba.³

Badan usaha milik desa (bumdes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperoleh desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah bumdes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (pades). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi pada umumnya. Ini di maksudkan agar keberadaan dan kinerja bumdes mampu meberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat. Namun di desa kalatiri kabupaten luwu timur ini belum terlihat secara jelas peran badan uaha milik desa ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar program bumdes tepat guna dan tepat sasaran, beberapa studi menyebutkan bahwa sejauh ini program pembangunan yang ada belum melibatkan peran partisipasi masyarakat sepenuhnya baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

Untuk mecapai tujuan bumdes bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini di dasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk penyeimbang dan kekayaan desa dengan tujuan akhir adalah dengan menaikkan taraf ekonomi masyarakat desa, memajukan perekonomian

³ Pusat kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), buku panduan pendirian dan pengelola badan usaha milik desa (Fakutas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang 2017).

desa, mengatasi kesejahteraan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publis di desa, mamjukan desa sebagai subjek dari pembangunan.

Bumdes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari bumdes, maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah desa memberikan “good will” dalam merespon pendirian bumdes (dewi, 2014). Salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, bumdes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaa dan kinerja bumdes mampu memeberikan kontibusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapataan kesejahteraan warga desa.⁴

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan bumdes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu;⁵

- 1). Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- 2). Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham / andil).
- 3). Oprasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (lokal wisdom).

⁴Nih luh putu purnama pradnyani .peranan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa timbubeng kuta utara .2019.

⁵ Pusat kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), buku panduan pendirian dan pendirian pengelolaan badan usaha milik desa (Fakultas Ekonomi Univesitas Brawijayaa: Malang, 2017), Hal. 4-5.

- 4). Bidang usaha yang di jalankan di dasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
- 5). Keuntungan yang di peroleh di tujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebiakan desa (fillage policy).
- 6). Di fasiltasi oleh pemerintah, pemprof, penkap, pemdes.
- 7). Pelaksanaan oprasionalisasi di control secra bersama

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sanya peran badah usahak milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupaka sebuah lembaha yamh di bentuk dsn di dirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya di lakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa

b. Ciri Utama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

- 1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- 2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- 3) Di jalankan dengan berdasarkan asa kekeluargaan dan kegotong royongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang potensi desa secara umum dan informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat.

- 4) Bidang usaha yang di jalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat.
- 5) Tenaga kerja yang berdayakan bumdea merupakan tenaga kerja potensial yang ada di desa.
- 6) Keuntungan yang di peroleh ditujukan untuk meningkatkan tenaga kerja potensial yang ada di desa.
- 7) Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa.

c. Tujuan Badan Usaha Milik Desa

Menurut kamaroesid, 2016 tujuan utama pendirian bumdes adalah:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan pengolahan data potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan warga umumnya.
- 6) Membuka lapangan pekerjaan
- 7) Meningkatkan usaha masyarakat dalam potensi ekonomi desa.

8) Malkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.⁶

Menurut purnomo (2004:17-18) maksud dan tujuan pembentukan badan usaha milik desa (bumdes) adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan sumber pendapatan asli desa.
- 3) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa.
- 4) Sebagai perintis bagi kegiatan usaha desa.

Pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa adalah merupakan perwujudan milik desa adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara koperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Untuk mencapai tujuan bumdes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif masyarakat melalui distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemdes pemenuhan kebutuhan ini di upayakan tidak memberantakan masyarakat, mengingat bumdes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa.

⁶ Seyadi, BUMDes, sebagai alternative Lembaga Keuangan Desa (Jogjakarta: UPPSTMYKPM, 2018), Hal 16.

Seperti yang tertuang dalam Al-Quran an-nahl/71:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?”

d. Fungsi Bumdes

Bumdes berfungsi memwadahi berbagai usaha yang di kembangkan di pedesaan. Oleh karena itu didalam bumdes dapat terdiri dari beberapa unit usaha yang berbeda-beda, ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh struktur organisasi bumdes yang memiliki 3 (tiga) unit usaha yakni unit perdagangan , unit jasa keuangan, dan unit usaha produksi, unit yang berada didalam struktur organisasi bumdes secara umum dapat dikelolpokkan menjadi 2 (dua) yaitu unit usaha keuangan misalnya menjadikan usaha simpan pinjam.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian menyimpulkan bahwa BUMDes sebagai lembaga pengungkit perekonomian desa melalui peningkatan layanan umum dan mengoptimalkan aset desa. selain itu tampak pula bahwa BUMDes

⁷ Pusat kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), buku panduan pendirian dan pendirian pengelolaan badan usaha milik desa hal. 28

memiliki peran sebagai pendukung kegiatan usaha dan perekonomian masyarakat desa melalui fasilitas kegiatan ekonomi produksi desa.

e. Peranan BUMDes

Peran bumdes sebagai fasilitator di desa adalah memfasilitasi segala aktivitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa kemudian untuk dilaksanakan. Sebagai ketua bumdes lain mengumpulkan usaha juga melakukan pendampingan perencanaan pembangunan selain itu bumdes lanjut juga melakukan inisiatif untuk mengupayakan pencairan solusi terhadap persoalan yang ada didesa lanjutnya agar dapat menjadi fasilitator yang baik ada beberapa indikaor yang dikaji di dalamnya bumdes sebagai lembaga berbentuk badan hukum yang menaungi berabagai unit usaha milik desa peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.peranan berasal dari peran,peran memliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang bekedudukan di masyarakat,sedangkam peranan adalah bagian daro tugas utama yang kewajibanya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya.

Menurut Sayandi, indikator peran bumdes terhadap peningkatan desa yaitu:

- 1) Pembangunan dan pengembangan potensi kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 2) Berperan secara efektif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan bumdes sebagai pondasinya
- 4) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- 5) Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.⁸

Bumdes sebagai badan usaha milik desa sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bumdes sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan tahap hidup masyarakat yang lebih baik. sebagai badan usaha desa tentunya harus dikelola secara bersama untuk kepentingan bersama. Bumdes sebagai sumber usaha masyarakat dalam memaksimalkan potensi yang ada di desa.

f. Badan Hukum BUMDes

Badan usaha milik desa (bumdes) yaitu lembaga usaha yang dimiliki desa dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa menurut uu no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah bumdes di dirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (pades). Lebih lanjut sebagai salah satu contoh ekonomi yang beroperasi di pedesaan bumdes harus memiliki

⁸Siniyah . Peran badan usaha milik desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan menurut perspektif ekonomi islam (study pada BUMDES kilu angkon di desa sukaraja ulu krui kec.way krui.kab.pesisir barat) dari Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung Pada Tahun 2019.

perbedaan lembaga ekonomi pada umumnya ini di maksud agar keberadaan dan kinerja bumdes dapat memberikan kontribusi yang signifikan.⁹

Secara umum badan usaha milik pemerintah apakah bumn maupun bumdes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara atau pemerintah daerah melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara atau kekayaan pemerintah daerah yang di pisahkan. badan usaha milik pemerintah bisa terbentuk perusahaan perseorangan maupun perusahaan umum atau perum. Persom biasanya berbentuk perseroan terbatas dimana modalnya terbagi dalam saham-saham yang seluruhnya atau paling sedikit 51% dimiliki oleh negara pemerintah daerah yang bertujuan untuk mengejar keuntungan. Sedangkan perum merupakan bumn atau bumd yang seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah dan tidak terbagi atas saham-saham yang bertujuan.

g. Pengurus Dan Pengelolaan Badan usaha Milik Desa

Organisasi pengelolaan bumdes hendaklah dilakukan terpisah dari organisasi pemerintahan desa. Susuna organisasi pengelolaan bumdes terdiri dari:

- 1) Penasehat;
- 2) Pelaksana oprasional; dan
- 3) Pengawas

⁹ Pusat kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), buku panduan pendirian dan pendirian pengelolaan badan usaha milik desa. Hal 29.

Dalam pembentukan kepengurusan bumdes dapat dilakukan melalui musyawarah dengan masyarakat desa. Sesuai dengan yang telah diamatkan didalam peraturan. Menteri negri nomor 39 tahun 2010 tentang pedoman tata tertib dan mekanisme pengambilan keputusan musyawarah.¹⁰

Prinsip-prinsip pengelolaan bumdes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami desa, anggota (penyerta modal), bpd, pemkab, dan masyarakat. Terhadap 6 (enam) prinsip dalam mengelola bumdes yaitu:

- 1) Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam bumdes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- 2) Partisipatif, semua komponen yang terlibat di dalam bumdes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha bumdes.
- 3) Emansipasif. Semua komponen yang terlibat di dalam bumdes harus di perlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- 4) Transparan. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- 5) Sustaniabel. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah bumdes.

¹⁰ Pusat kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), buku panduan pendirian dan pendirian pengelolaan badan usaha milik desa. Hal. 30.

2. Kesejahteraan Masyarakat

a. Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering di artikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.¹¹ Berdasarkan uu nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Upaya untuk mewujudkan suatu kesejahteraan sosial, meliputi rehabilitas sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan jaminan sosial. Tujuan dari kesejahteraan berdasarkan uu nomor 11 pasal 3 tahun 2009, adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- 2) Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
- 3) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.

¹¹ <https://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-kesejahteraan-rakyat.html>, diakses tanggal 11 agustus 2022.

5) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Dari beberapa pengertian kesejahteraan diatas dapat dilihat firman Allah SWT pada QS. An-Nahl/97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Ada beberapa definisi kesejahteraan sosial menurut para ahli:

- 1) Menurut walter a. Friedlander, dalam pengantar kesejahteraan sosial oleh drs. Syafri muhidin, msc. “kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan dan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraan secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat”.
- 2) Menurut dwi heru sukoco, dari buku indtroduction to social work practice oleh max siporin. “kesejahteraan sosial mencakup semua bentuk intervensi sosial yang secara pokok dan langsung untuk meningkatkan keadaan yang baik antara

individu masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan sosial mencakup semua tindakan dan proses secara langsung yang mencakup tindakan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumberdaya manusia dan peningkatan kualitas hidup.

- 3) Sebagaimana batasan pbb, kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Mengacu pada pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kesejahteraan memiliki beberapa kta kunci yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, dan juga dapat melaksanakan fungsi sosial warga negara. Upaya untuk mencapai secara kelompok dapat diupayakan dengan membentuk penyubuhan, koperasi, asosiasi, dan organisasi lainnya.¹²

Kesejahteraan terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Kesejahteraan perorangan

Kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*state ifmind*). Perorangan yang di akibatkan oleh pendapatam kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi lainnya, kesejahteraan perorangan seinomin dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga yang bersangkutan.

- 2) Kesejahteraan masyarakat

¹² <https://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-pengertian-kesejahteraan-rakyat.html>,diaksestanggal11agustus2022.

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan keseluruhan anggota masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang di maksud adalah kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung didalamnya.

3) Konsep kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan menurut islam meliputi kesejahteraan dari sisi materi dan juga non materi. Islam mengajarkan bahwasanya harta bukanlah satu-satunya indikator kesejahteraan karena pada dasarnya harta hanyalah alat yang digunakan untuk tujuan beribadah kepada allah swt. *Falah* berasal dari bahasa arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang artinya berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. *Falah*, kehidupan yang mulia dan sejahtera didunia dan akhirat, dapat terwujudkan apabila terpenuhi kebutuhan kehidupan hidup manusia secara seimbang.¹³ Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang tersebut dengan *masalahah*, dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu agama (*ad-din*), jiwa (*nafs*), intelektual/akal (*al-mal*), keluarga dan keturunan (*an-nasl*), dan materi (*al-mal*). Kelimanya hal merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan mutlak harus dipenuhi agar

¹³ Ika Yunia Fausia dan Abdul Kadir Riadi, prinsip dasar ekonomi Islam perspektif maqashid al-Syariah (Jakarta:PT. Adhityah Adre Dina Agung, 2014) Hal. 2.

manusia hidup bahagia didunia dan diakhirat. Jika salah satu kebutuhan diatas tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.

Pendefinisian islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut islam dalam buku P3EI yang mengemukakan teori umar chapra mencakup dua perhatian yaitu:¹⁴

- a) Kesejahteraan hoslistic dan seimbang. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungannya.
- b) Dunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi juga alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kecukupan diakhirat. Jika kondisi ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan diakhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan kehidup dunia.

Al-quran secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan tuhan dan dengan tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Bahwa islam tidakk menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial. Bahwa islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka dari itu

¹⁴ Ika Yunia Fausia dan Abdul Kadir Riadi, prinsip dasar ekonomi Islam perspektif maqashid al-Syariah (Jakarta:PT. Adhityah Adre Dina Agung, 2014) Hal. 3.

islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.

Terhadap sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis-nonmatif maupun rasional-filosofis yang menegaskan tentang ajaran islam amat peduli untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Pertama, dilihat dari pengertiannya sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam kamus besar bahasa indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas dsri segala macam gangguan, kesukuran, dan sebagainya). Pengertian ini sejalan dengan pengertian islam yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat di pahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan nabi muhammad.¹⁵

Kedua terlihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan allah. Demikian pula ajaran beriman selalu diiringi dengan ajuran merupakan amal shaleh, yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran islam yang pokok (rukun islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhilafan yang dilakukan sejak nabi adam as. Sebagian pakar, sebagaimana

¹⁵ Ika Yunia Fausia dan Abdul Kadir Riadi, prinsip dasar ekonomi Islam perspektif maqashid al-Syariah (Jakarta:PT. Adhityah Adre Dina Agung, 2014) Hal. 4.

dikemukakan h.m quraish shihab dalam bukunya wawasan al-quran menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-quran menyatakan tercermin disurga yang dihuni oleh adam dan istrinya yang sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhilafan dibumi.

Keempat, didalam ajaran islam, terdapat pranata dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan, sosial berupaya mencari berbagai alternative untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Kelima, ajaran islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini sekain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut diatas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana mewujudkannya. Ajaran islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan untuk mewujudkan dan menumbuh seburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri sendiri yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Selain itu, ajaran islam mengajurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreativitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Dengan demikian ajaran islam tentang kesjahteraan ini termasuk didalamnya ajaran yang mendorong orang untuk kreatif dan bersikap mandiri tidak banyak bergantung pada orang lain.¹⁶

Bersumber dari pada pandangan hidup islam melahirkan nilai-nilai dasar ekonomi dalam ekonomi yaitu:

¹⁶ Ika Yunia Fausia dan Abdul Kadir Riadi, prinsip dasar ekonomi Islam perspektif maqashid al-Syariah (Jakarta:PT. Adhityah Adre Dina Agung, 2014) Hal. 5.

- 1) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- 2) Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok.
- 3) Tafaluh (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat dan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.¹⁷

h. Indikator kesejahteraan masyarakat

1) Indikator Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum

Kesejahteraan masyarakat secara umum dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan menurut beberapa ahli. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan indikator kesejahteraan masyarakat dalam tiga kelompok, yaitu:¹⁸

¹⁷ Ika Yunia Fausia dan Abdul Kadir Riadi, prinsip dasar ekonomi Islam perspektif maqashid al-Syariah (Jakarta:PT. Adhityah Adre Dina Agung, 2014) Hal. 5.

¹⁸ Adi Fahrudin, Pengantar kesejahteraan Sosial (Bandung:PT. Refika Adi Tama, 2019), Hal. 102.

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua negara dengan memperhatikan cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Colin Clark, Gilbert, dan Kanvis.
- b. Kelompok yang berusaha untuk menyusun penyesuaian pendapatan tingkat harga setiap negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap warga negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan komunikasi minyak yang dipelopori Bennett.

Menurut BKKBN ada lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai keluarga sejahtera, yaitu: anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda di rumah, sekolah, bekerja dan bepergian, bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, bila anak sakit atau pus (pasangan usia subur) ingin mengikuti KB ke sarana/petugas kesehatan serta diberi cara KB modern.

Dari beberapa definisi indikator kesejahteraan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi:

- 1) Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan dan kebutuhan

lainnya yang bersifat material. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 4 item yaitu:

- a. Tinggi (rp>5.000.000)
- b. Sedang (rp.1.000.000-rp 5000.000)
- c. Rendah (<rp.1.000.000)

2) Konsumsi Pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selain ini berkembang penelitian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagaimana besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang serupa nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku jiwa patriotisme dan sebagainya. Menurut materi

pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.¹⁹

4) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia antara negara adalah *human developemnt indeks* (hdi) atau indeks pembangunan manusia (ipm), indeks tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek haruf dan sekolah) serta ekonomi (pengeluaran riil perkapita). Indikator kesehatan yang menjadi koponen sejahtera meliputi pangan, sandang, dan papan. Bkkbn mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga/ taraf hidup masyarakat, terdiri dari lima (5) tingkat kesejahteraan, yaitu:

- a. Keluarga prasejahtera, yaitu kelarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kesehatan.
- b. Keluarga sejahtera i, yaitu keluarga yang telah dapat memnuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenihi keseluruhan kebutuhan sosial

¹⁹ Adi Fahrudin, Pengantar kesejahteraan Sosial (Bandung:PT. Refika Adi Tama, 2019), Hal. 102.

psikologisnya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga, dalam interaksi lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.

- c. Keluarga sejahtera ii, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan berkembang/perkembangan seperti manabung, memperoleh informasi, transportasi, dan sebagainya.
- d. Keluarga sejahtera iii, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan, ikut serta secara aktif dalam kegiatan sosial-masyarakat, dan sebagainya.
- e. Keluarga sejahtera iii-plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan, bagi masyarakat atau pembangunan.
- f. Indikator kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi islam. Ekonomi adalah kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan hidupnya. Kebutuhan adalah suatu yang harus didapat dan bila tidak terpenuhi maka mengganggu fisik dan psikis manusia. Sedangkan keinginan sesuatu yang dapat dan bila tidak terpenuhi maka hanya terganggu psikis saja.

3. Masyarakat

Banyak para ahli mendefinisikan pengertian masyarakat, namun secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup

bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak".

Pengertian masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit. Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan di batasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang di batasi oleh lingkungan bangsa, teritorial, dan sebagainya.

Pengertian masyarakat juga dapat di definisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.²⁰

4. Pola Pengelolaan Bumdes (badan usaha milik desa) di Desa Kalatiri

Pentingnya suatu pola pengelolaan untuk suksesnya organisasi yang dijalankan dan bisa melaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi tersebut, dalam hal ini pelaksanaan pola pengelolaan badan usaha milik desa di desa kalatiri ini sudah mampu berjalan sebagaimana mestinya.

²⁰ Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial (Bandung: PT. Refika Adi Tama, 2019), Hal. 105.

Selanjutnya, ada beberapa indikator yang menjadi pola pengelolaan dalam pelaksanaan bumdes di desa kalatiri adalah sebagai berikut:²¹

a) Perencanaan (planning)

Perencanaan usaha dalam sebuah organisasi badan usaha milik desa sangat dibutuhkan, karena tanpa perencanaan maka suatu organisasi badan usaha milik desa tidak bisa berjalan dengan baik. Perencanaan yang telah dilakukan oleh badan usaha milik desa di desa kalatiri sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan apa yang harus diperbuat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam penetapan tujuan yang ingin dicapai oleh badan usaha milik desa adalah terciptanya masyarakat yang sejahtera serta meningkatkan perekonomian desa. Tujuan dari badan usaha milik desa itu sendiri yaitu memberikan kemudahan serta membantu masyarakat desa kalatiri, dengan kata lain usaha yang dibentuk dapat memberi keuntungan sosial kepada masyarakat, meskipun tidak mendapatkan keuntungan yang besar bahkan juga dapat meningkatkan perekonomian desa.

Dalam proses berorganisasi harus ada prosedur yang jelas dan baik dalam menjalankan programnya ataupun prosedur lainnya yang bersangkutan dengan organisasi tersebut agar mempunyai aturan didalam melaksanakan program. Prosedur dalam badan usaha milik desa di desa kalatiri sudah ada prosedurnya yaitu prosedur dalam melakukan pinjaman dan bantuan pada

²¹ Pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, Hal. 29.

unit-unit usaha yang dimiliki bumdes kalatiri, harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

b) Pengorganisasian (organization)

Pengorganisasian merupakan hal yang penting dalam badan usaha milik desa karena dengan pengorganisasian dapat mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam suatu pekerjaan yang sudah direncanakan. Dalam suatu pengorganisasian dibutuhkan adanya pembagian kerja serta penempatan tugas yang diharapkan, sehingga pekerjaan akan dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam badan usaha milik desa sudah dilakukan penempatan tugas dan fungsi yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing sehingga para pengurus sudah mengetahui tugas dan perannya masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih didalam pekerjaannya.

Selain dengan melakukan pembagian tugas, penetapan wewenang juga membuat pengurus bisa melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa adanya intimidasi dari internal organisasi maupun dari eksternal organisasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu para pengurus mempunyai wewenang untuk melindungi usaha desa terhadap hal-hal yang dapat merusak kelangsungan badan usaha milik desa serta pemerintah desa

bahkan masyarakat juga dapat meminta penjelasan mengenai segala persoalan yang menyangkut usaha yang ada di desa.²²

c) Penggerakan (actuating)

Penggerakan atau actuating adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua anggota usaha mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi, artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya untuk mencapai tujuan secara efektif. Fungsi penggerakan yaitu dengan memberikan bimbingan, saran, agar mampu bekerja secara optimal serta memberikan perintah dalam pelaksanaan tugas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini bumdes kalatiri secara rutin melakukan pembinaan kepada staff tenaga kerja bumdes kemudian edukasi kepada masyarakat mengenai peran dan fungsi bumdes desa kalatiri.

d) Pengawasan (controlling)

Pengawasan merupakan mengukru pelaksanaan dengan tujuan-tujuan untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencan atau belum. Ada dua tahap dalam pengawasan yaitu: a) menetapkan alat ukur serta melakukan penilaian, b) melakukan tindakan perbaikan.

Adapun klasifikasi jenis-jenis usaha bumdes yang dapat dikembangkan adalah:

²² Pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, Hal. 30.

1. Bumdesa brokering

Brokering merupakan usaha perantara yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat. Bumdes hadir sebagai perantara antara komoditas yang telah dihasilkan oleh masyarakat untuk dipasarkan, dengan adanya bumdes dapat memperpendek jalur distribusi komoditas menuju pasar. Strategi ini dapat membawa dampak ekonomi yang baik pada masyarakat sebagai produsen karena tidak lagi dikuasi oleh para tengkulak.

2. Bumdes renting

Renting adalah bumdes yang menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa.

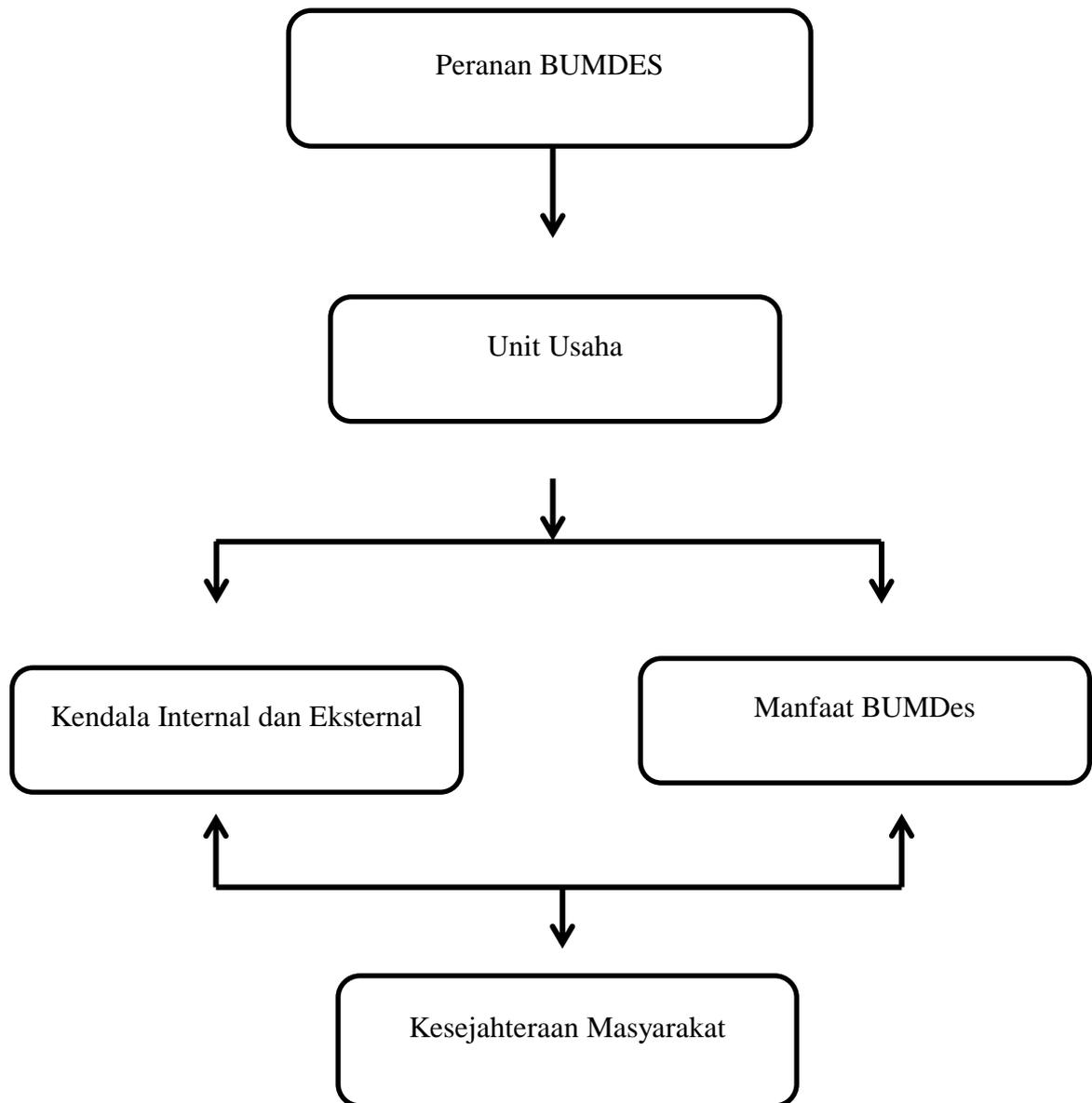
3. Bumdes banking

Banking merupakan bumdes yang menjalankan bisnis uang yang memenuhi kebutuhan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah dari pada bunga uang yang didapatkan masyarakat desa dari rentenir desa atau bank-bank konvensional.

C. Kerangka berpikir

Kerangka berfikir adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan topik dengan demikian kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini difokuskan pada peran bumdes dalam mensejahterakan masyarakat didesa bonelemo kec. Bajo barat sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka berfikir adapun bagan kesejerangka berfikir sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang secara langsung mengambil data-data primer di lapangan yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian.²³ penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menunjukkan keadaan sosial tertentu dalam menggambarkan fakta yang sebenarnya, disusun dengan kata-kata yang berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh dari sesuatu yang bersifat alamiah.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini harus memaparkan kondisi yang sebenarnya terjadi dari suatu situasi yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan proses analisis statistik yang terdapat pada penelitian kuantitatif.

B. Subjek/Informan Penelitian

Subjek/informan merupakan orang yang berperan untuk memberikan informasi mengenai sumber data yang diinginkan oleh seorang peneliti yang Menyangkut dengan suatu penelitian yang telah dilakukan.informan dalam

²³Husain Husman dan Purnomo Setiadi Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakart: PT Bumi Aksara, 2009), h. 41.

penelitian ini terdiri atas aparat desa dan anggota badan usaha milik desa kalatiri kec.burau.

C. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan suatu penelitian guna memperoleh data dan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Waktu penelitian dilakukan bulan mei tahun 2022. Lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dan sumber data yang diperlukan yaitu dilaksanakan di desa kalatiri kec. Burau, kabupaten luwu timur.

D. Sumber Data

Data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui kegiatan wawancara. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber informasi, dalam bentuk wawancara atau pengamatan secara langsung (observasi) dari suatu objek di lokasi penelitian.²⁴sumber data primer dari penelitian ini berasal dari hasil wawancara secara langsung kepada sekertaris desa dan anggota badan usaha milik desa burau, kec.burau.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Menurut sugiyono data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari serta memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur,

²⁴Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian*", (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Hal. 8

buku, dan dokumen lainnya.²⁵ sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran terkait permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian.²⁶ dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung di desa kalatiri kecamatan luwu timur.

Metode wawancara yaitu percakapan antara dua pihak. Pihak pertama adalah pewawancara (*interviewer*) yang bertugas untuk mengajukan pertanyaan dan pihak mewawancarai (*interviewee*) yang bertugas untuk memberikan informasi yang akurat terkait penelitian.²⁷ dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada aparat desa dan anggota badan usaha milik desa. metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melihat suatu laporan yang telah tersedia. Metode dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen penting seperti catatan dan buku-buku panduan terkait permasalahan

²⁵Ria Ratna Ariawati, Soekrisno Agoes, Deddy Supardi, “*Riset Akuntansi*”, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. VIII, No. 2, (Oktober 2016),

²⁶BPP Depdagri, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Litbang: BPP Depdagri, 2000), h. 54.

²⁷Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 229.

dalam penelitian.²⁸ dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa catatan dan kamera yang disertai dengan alat perekam suara yang akan digunakan selama proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan observasi, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, memaparkan dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.²⁹

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan).

Miles dan huberman mengatakan bahwa analisis interaktif terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1. Pengumpulan data, artinya pengumpulan data di lokasi penelitian dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara menentukan strategi pengumpulan data yang akan dilakukan untuk menunjang proses penelitian.
2. Reduksi data, artinya proses seleksi, pemilihan, pemfokusan, transformasi data kasar yang ada di lapangan (lokasi penelitian).

²⁸Ahmad Tanzeh, "*Metode Penelitian Praktis*", (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 92.

²⁹Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 335.

3. Penyajian data, artinya kumpulan informasi sistematis yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.
4. Penarikan kesimpulan, artinya usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari sekaligus menemukan makna, penjelasan, alur sebab akibat terkait permasalahan serta menarik sebuah kesimpulan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Norman k. Denkin berpendapat bahwa teknik triangulasi yaitu teknik penggabungan dari berbagai metode yang digunakan untuk mengamati fenomena atau kejadian yang saling berhubungan dari sudut pandang yang berbeda. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi metode, adalah kegiatan yang bertujuan untuk membandingkan data dengan cara yang berbeda. Dengan demikian, peneliti menerapkan triangulasi metode dengan cara menggunakan subjek penelitian yang berbeda, yang terdiri dari sekertaris desa dan anggota badan usaha milik desa bonelemo kec. Bajo barat
2. Triangulasi sumber data, adalah kegiatan menggali kebenaran terkait data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda dengan menggunakan metode yang samadengan demikian, peneliti menggunakan beberapa dokumen dari buku-buku, dan browsing di internet. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan metode wawancara mendalam kepada pihak yang bersangkutan seperti ketua bumdes dan anggota badan usaha milik desa bonelemo kec.bajo barat.

3. Triangulasi teori, adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan teori yang relevan, untuk menghindari bias individual terhadap kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan penelitian.³⁰

H. Definisi Istilah

Badan usaha milik desa (bumdes) yaitu lembaga usaha yang dimiliki desa dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa menurut uu no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah bumdes di dirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (pades). Lebih lanjut sebagai salah satu contoh ekonomi yang beroperasi di pedesaan bumdes harus memiliki perbedaan lembaga ekonomi pada umumnya ini di maksud agar keberadaan dan kinerja bumdes dapat memberikan kontribusi yang signifikan badan usaha milik desa (bumdes) yaitu lembaga usaha yang dimiliki desa dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa menurut uu no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah bumdes di dirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (pades). Lebih lanjut sebagai salah satu contoh ekonomi yang beroperasi di pedesaan bumdes harus memiliki perbedaan lembaga ekonomi pada umumnya ini di maksud agar keberadaan dan kinerja bumdes dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

³⁰Mudjia Rahardjo, 2010, “*Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*”, <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, (9 Juli 2021).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lainya dalam bentuk upah, gaji, sewa, ongkos, bunga, komisi, dan laba. pendapatan seseorang juga di definisikan juga sebagiamna banyaknya penerimaan yang dimulai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam priode tertentu.

Kesejahteraan masyarakat adalah terbatasnya seseorang dari jeratan kemiskinan kebodohan dan rasa takut aman dan tenteram secara lahirian maupun batiniah (sodiq, 2013) dalam uu no.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial di jelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Peran berasal dari kata peran, peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat di harapkan yang dimiliki oleh kedudukan dimasyarakat. sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. makna dari kata peran adalah suatu penjelasan yang merujuk pada kontonasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawahkan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam sturktur sosial.

Peran bumdes dalam sebuah desa berperan sangatlah efektif dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa serta

meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Peningkatan kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitasnya.³¹ kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan sedangkan kualitas adalah menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang masyarakat miliki tujuan peningkata.

³¹ Hartini Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Didesa Batetangnga KAB. Polman Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare Pare

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Desa Kalatiri

Pada tahun 2007 desa kalatiri ini masih bergabung dengan desa jalajja, kemudian lepas dan bergabung dengan desa mabonta pada tahun 2009 kemudian setelah itu terjadi pemekaran desa di luwu timur dengan perbup 41 tahun 2011. Desa kalatiri ini mekar dari desa mabonta setelah tahun 2012.

Adapaun batas wilayah desa kalatiri sebagai berikut:

- a. Sebelah barat: dusun singgeni
- b. Sebelah selatan: desa mabonta dan desa burau pantai
- c. Sebelah timur: dusun lambarese
- d. Sebelah utara: desa jalajja

Kepala desa yang pernah menjabat di desa kalatiri adalah sebagai berikut:

Tabel 5 daftar nama yang pernah menjabat di desa kalatiri

No	Nama	Jabatan	Periode
1.	Samsu m	Kepala desa	2012-2013
2.	Opik singkalong	Kepala desa	2013- juni, 2021
3.	Suryadi s	Pejabat sementara	Juli, 2021- november, 2021

4.	Salim	Kepala desa	2021-2025
----	-------	-------------	-----------

Tabel 6 jumlah penduduk desa kalatiri

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	845 jiwa
2.	Perempuan	762 jiwa
Jumlah keseluruhan penduduk desa kalatiri		1.607 jiwa

Tabel 7 jumlah penduduk desa kalatiri berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah
1.	<1 tahun	17 jiwa
2.	1-4 tahun	85 jiwa
3.	5-14 tahun	328 jiwa
4.	15-39 tahun	688 jiwa
5.	40-64 tahun	428 jiwa
6.	65 tahun ke atas	61 iwa

2. Visi Dan Misi Desa Kalatiri

A. Visi

Terwujudkan desa kalatiri menjadi kawasan agrobisnis yang sejahtera reeligius dan mandiri, menuju masyarakat adil dan makmur.

B. Misi

Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik.

- A. Menyelenggarakan pemerintahan desa kalatiri yang bersih, terbuka dan transparan serta mengedepankan musyawarah bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh wanita untuk berpartisipasi dalam membangun desa.
- B. Meningkatkan pembangunan, insprastuktur yang profosional, berkualitas berkelanjutan.
- C. Melaksanakan kegiatan pembangunan desa yang prioritas.
- D. Penataan administrasi desa yang baik untuk menciptakan pelayanan public yang optimal dan mudah
- E. Mengembangkan kualitas sdm yang bermutu dengan berbasis pada norma agama yang diyakini sehingga dapat tercermin dalam pola norma agama yang diyakini sehingga dapat tercermin dalam pola pikiran dan tingkah laki.
- F. Mengoptimalkan pemberdayaan pemuda desa kalatiri untuk meningkatkan kretifitas, produktifitas yang berkualitas untuk dapat berdaya saing dan mendirikan dalam menghadapi setiap perkembangan zaman yang semakin maju tanpa meninggalkan kearifan local yang ada didesa kalatiri.

3. Karakteristik Informan

Informasi dalam penelitian ini di dapatkan dari beberapa orang informan. Informan yang diminta informasinya oleh peneliti sebanyak 8 orang yang terdiri dari 1 orang dari aparat desa kalatiri, 2 orang dari badan usaha milik desa (bumdes), dan 4 orang dari masyarakat desa kalatiri dan 1 pengusaha galon desa kalatiri. Berikut ini dilampirkan beberapa informasi mengenai informan.

Tabel 8 daftar data informan

No	Informan	Jenis kelamin	Jabatan	Usia
1.	Yulianti	P	Sekretaris desa kalatiri	43 tahun
2.	Senda	L	Ketua bumdes	30 tahun
3.	Galmi	L	Anggota bumdes	28 tahun
4.	Oki	L	Masyarakat desa kalatiri	27 tahun
5.	Satriadi	L	Masyarakat desa kalatiri	21 tahun
6.	Junaedah	P	Masyarakat desa kalatiri	28 tahun
7.	Imelda	P	Masyarakat desa kalatiri	32 tahun

8.	Fira	P	Masyarakat desa kalatiri	24 Tahun
----	------	---	--------------------------	----------

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalatiri

Badan usaha milik desa (bumdes) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu bumdes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Jika dilihat dari program yang telah dikerjakan oleh bumdes tersebut maka peran bumdes desa kalatiri ini sudah jelas dapat membantu masyarakat untuk lebih meningkat, dengan adanya program tersebut masyarakat sudah bisa menikmatinya baik berupa sarana maupun prasarana, badan usaha milik desa memiliki beberapa peranan ataupun program penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan peranan bumdes di desa kalatiri kecamatan burau diantaranya berperan dalam:

1. Penyediaan Sarana Pertanian

Masyarakat desa kalatiri sebagian besar merupakan petani sawah, maka dari itu bumdes desa kalatiri mengambil usaha yang bersangkutan dengan mata pencarian masyarakat. Selain pengembangan usaha bumdes juga memiliki fasilitas

yang dapat di gunakan masyarakat desa. Dengan adanya bantuan alat peminjaman sarana traktor, masyarakat jadi jauh lebih mudah dalam mengelolah sawah-sawah mereka, selain masyarakat di fasilitasi dengan adanya traktor, masyarakat juga bisa memesan racun atau obat-obatan pertanian kepada pengelola bumdes kalatiri kemudia mereka akan memfasilitasi kebutuhan masyarakat tersebut kemudia racun atau obat-obatan pertanian tersebut bisa dibayar pada saat panen, sehingga hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk meningkatkan penghasilan perekonomiannya.

Selain menyediakan fasilitas seperti pinjaman untuk pupuk dan obat-obatan bumdes juga menyediakan ruang yang dimana ruang tersebut di gunakan untuk menyimpan gabah masyarakat, karna tidak jarang masyarakat menimbuh hasil panennya yang nantinya akan di proses jika mereka butuh dana. Selain itu bumdes pun menyediakan jasa penggilingan padi dan juga oven dimana oven ini adalah alat baru yang dimiliki bumdes dan sangat amat memantu masyarakat untuk memproses pengeringan gabah , jika cuaca buruk dan tidak memungkinkan untuk menjemur padi maka masyarakat bisa menggunakan jasa oven ini dan keunggulan oven ini yang biasanya petani harus menjemur padinya dalam waktu 2 atau 3 hari, dengan menggunakan oven mereka hanya butuh waktu 3 sampai 5 jam saja.

2. Meningkatkan perekonomian desa

Peranan bumdes dalam meningkatkan perekonomian desa berjalan cukup baik, meskipun perlu beberapa perbaikan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak senda selaku ketua bumdes desaku alamku:

“Bumdes desaku alamku yang ada di desa kalatiri ini berusaha semaksimal mungkin untuk bagaimana caranya agar bumdes dapat meningkatkan perekonomian desa dengan cara mengambil masyarakat lokal sebagai pekerja.”³²

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa bumdes di kalatiri ini dapat membantu perekonomian desa, dengan cara mengambil masyarakat lokal sebagai pekerja yang dimana hal itu dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan tambahan selain bertani.

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu yulianti mp selaku sekretaris desa:

“dalam wawancaranya bahwasanya dengan adanya bumdes di desa kalatiri ini sangatlah membantu pemerintah desa dalam hal mensejahterakan masyarakat karna dapat mengelola hasil sumber daya alam yang ada didesa dan mempekerjakan masyarakat desa dan juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat di desa seperti yang sudah di jelaskan tadik bahwa sanya bumdes mempekerjakan masyarakat lokal dalam usaha bumdes itu sendiri.”³³

Dalam wawancara ini dapat disimpulkan bahwasanya bumdes ini sangat membantu aparat desa dalam mensejahterakan masyarakat karan telah membuka

³² Wawancara bapak Senda selaku ketua BUMdes desaku alamku di Desa Kalitiri, dilakukan pada tanggal 12 juni 2022.

³³ Wawancara ibu Yulianti selaku sekretaris Desa dilakukan pada tanggal 12 juni 2022.

lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa dan juga.

3. Membuka lapangan pekerjaan

Salah satu peran bumdes adalah membantu dalam penciptaan lapangan pekerjaan baru, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak senda selaku ketua bumdes :

“Bahwa untuk pekerja bumdes sendiri kami mengambil dari masyarakat lokal saja agar supaya masyarakat di desa kalatiri ini pun merasakan adanya bumdes desaku alamku. Ada beberapa masyarakat yang dijadikan pegawai tetap dan juga ada masyarakat yang di jadikan sebagai pegawai tambahan jika panen tiba.”³⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bumdes desaku alamku ini sangat membantu masyarakat dalam hal membantu membuka lapangan pekerjaan dan membantu aparat desa dalam mengurangi pengangguran yang ada di desa. Terlebih jika panen tiba bumdes akan membuka lapangan pekerjaan lebih besar untuk masyarakat karna di saat-saat seperti itu bumdes sangat membutuhkan masyarakat terutama untuk ojek gabah, bagian penjemuran padi ,pengemasan produk, dan pengantaran produk ke konsumen ataupun pengepul.

Kemudial hal serupa juga di sampaikan oleh bapak oki selaku masyarakat desa kalatiri:

³⁴ Wawancara bapak Senda selaku ketua BUMdes desaku alamku di Desa Kalitiri, dilakukan pada tanggal 12 juni 2022.

“Disini saya sebagai masyarakat desa kalatiri sangat merasakan nilai positif dari bumdes itu sendiri karena telah memberikan saya lapangan pekerjaan tambahan saya dimana saya, yang tentunya sangat membantu dalam mensejahterakan keluarga saya terlebih jika musim panen tiba otomatis pendapatan yang saya dapatkan dari bumdes lakan lebih banyak di banding jika bukan musim panen.”³⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seabgaian masyarakat yang di ambil oleh bumdes sebagai pegawai merasakan hal positif dan memberikan mereka tambahan pendapatan, terlebih jika musim panen tiba akan mendapatkan upah yang lebih karna harus bekerja lebih ekstra dibanding bukan musim panen.

4. Meningkatkan usaha masyarakat

Peran bumdes dalam meningkatkan usaha masyarakat yang ada di desa kalatiri sebagaimana yang disampaikan oleh satriadi selaku masyarakat desa kalatiri:

“Saya sebagai masyarakat desa kalatiri yang memiliki usaha (warung) sangat terbantu dengan adanya bumdes karna dapat memberikan saya barang tanpa mengeluarkan modal dan memberikan banyak untung yang di berikan karna harga yang di tawarkan bumdes lebih rendah 15% dibanding harga-harga pasar lainnya.”³⁶

³⁵ Wawancara bapak Oki selaku salah satu masyarakat di Desa Kalitiri, dilakukan pada tanggal 12 juni 2022.

³⁶ Wawancara bapak Satriadi selaku salah satu masyarakat di Desa Kalitiri, dilakukan pada tanggal 13 juni 2022.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sanya bumdes memberikan masyarakat bantuannya dengan cara memberikan barang tanpa modal yang nantinya akan di jual oleh mereka yang memiliki usaha (warung), dan dimana harga yang di tawarkan bumdes ini sangat menunjang pemilik usaha karena harga yang di berikan 15% lebih murah dibanding harga pasaran lainnya. Yang dimana hal tersebut juga membantu masyarakat dalam perekonomian karena dapat membeli beras dengan harga lebih murah.

“Menurut ibu yulianti selaku sekretaris desa dalam wawancaranya bahwasanya dengan adanya bumdes di desa kalatiri ini sangatlah membantu pemerintah desa dalam hal mensejahterakan masyarakat karna dapat mengelola hasil sumber daya alam yang ada didesa dan mempekerjakan masyarakat desa dan juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat di desa seperti yang sudah di jelaskan tadik bahwa sanya bumdes mempekerjakan masyarakat lokal dalam usaha bumdes itu sendiri.”³⁷

Masyarakat di desa kalatiri 95% adalah petani sawah dimana hal ini yang menjadi alasan mengapa bumdes mengelola hasil sumber daya alam yaitu padi sebagai usaha yang akan dikelola oleh bumdes.

C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

1. Faktor Pendukung Pengelolaan Bumdes

Faktor yang mendukung bumdes dalam menjalankan usaha yakni modal oprasional yang diberikan oleh desa yang di serahkan ke bumdes berjumlah

³⁷ Wawancara ibu Yulianti selaku sekretaris desa, dilakukan pada tanggal 12 juni 2022.

143.000.000,- yang nantinya digunakan untuk menjalankan usaha, kemudian bekerja sama dengan toko sembako yang menjadi langganan bumdes untuk menjual hasil produksinya, bumdes ini pun di kelola oleh pengurus atau staf yang berpengalaman yang bisa di percaya untuk mengembangkan usaha, memiliki lumbung padi yang luas dan beras yang di hasilkan memiliki kualitas yang baik tanpa menggunakan pewarna dan pengawet, harga yang di tawarkan pun 15%.

Ibu Yulianti MP memaparkan mengenai pendukung jalannya bumdes dalam wawancaranya bahwa:

“Bumdes di kalitiri ini memberikan banyak dampak positif untuk desa salah satunya merupakan sumber kebutuhan sehari-hari berupa makanan pokok, yaitu beras sebagai penunjang hidup masyarakat desa kalitiri, ”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bumdes di desa kalitiri memberikan dampak positif karena mengelolah sumber kebutuhan hidup manusia seperti makanan pokok yaitu beras.

Kemudian hal serupa pun disampaikan pula oleh bapak Galmi selaku anggota bumdes dalam wawancaranya bahwasanya:

“Kami selaku pengurus bumdes selalu berusaha semaksimal mungkin untuk bagaimana caranya agar masyarakat merasakan adanya bumdes ini, dan kami pun merasakan hal positif dari masyarakat terutama masyarakat yang memiliki usaha seperti pedagang kecil karan selalu ada tawaran untuk penitipan

³⁸ Wawancara ibu Yulianti selaku sekretaris desa, dilakukan pada tanggal 12 Juni 2022.

beras bumdes di toko mereka. Itu menjadi landasan kami untuk selalu berusaha memproduksi barang lebih untuk memenuhi permintaan pasar.”³⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya banyak permintaan pasar ke bumdes itu sendiri, dimana usaha usaha kecil maupun toko grosir mengajukan permintaan tawaran untuk penitipan beras dimana hal tersebut yang menjadi dorongan mereka untuk memproduksi lebih banyak lagi dengan cara menampung lebih banyak dari hasil panen masyarakat , yang kemudian hal itu menjadi salah satu cara bumdes untuk mensejahterakan masyarakat.

Faktor pendukung lain berjalannya bumdes di desa kalitiri juga disampaikan oleh pak satriadi:

“Dalam melihat perjalanan bumdes di desa kalitiri yang saat ini cukup berjalan dengan baik, karena adanya pemasokan beras yang dikemas dengan harga yang lebih murah dan juga standar sehingga membuat masyarakat untuk membeli pasokan beras yang di kelolah oleh bumdes di desa kalitiri.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendukung bumdes di desa kalitiri sehingga dapat berjalan dengan baik sampai saat ini karena pemasokan beras yang mereka kemas dapat dijangkau oleh masyarakat dengan harga yang telatif murah dan standar.

Selain itu faktor pendukung lain dari berjalannya bumdes ini sebagaimana yang disampaikan oleh pak senda yaitu:

³⁹ Wawancara bapak Galmi selaku salah satu anggota BUMdes desaku alamku di Desa Kalitiri, dilakukan pada tanggal 13 juni 2022.

⁴⁰ Wawancara bapak Satriadi selaku salah satu masyarakat di Desa Kalitiri, dilakukan pada tanggal 12 juni 2022.

“Untuk mendukung jalannya bumdes di desa kalitiri, kami juga melakukan penjualan dengan mempromosikannya melalui media sosial yaitu menggunakan facebook dalam menarik minat masyarakat untuk melakukan pembelian beras yang kami kelola di bumdes desaku alamku ini.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penjualan bumdes desaku alamku melakukan promosi melalui media sosial dengan menggunakan facebook untuk menarik konsumen dalam melakukan pembelian beras.

2. faktor penghambat jalannya BUMdes

Dalam menjalankan bumdes di desa kalitiri tidak selamanya berjalan dengan baik tentunya akan ada kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengembangannya. Dimana faktor-faktor yang menghambat pengelolaan bumdes dalam mensejahterakan masyarakat yakni modal oprasional yang di kelola dimana modal yang di berikan desa untuk bumdes ini di anggap masih kurang karna banyaknya masyarakat yang ingin memasukka hasil panennya ke bumdes namun bumdes belum bisa menampung semua hasil panen maysrakat di karenakan biaya yang kurang memadai, keseulitan menghitung transaksi ekonomi dengan masyarakat karena tidak adanya aplikasi keuangan khusus bumdes yang membuat staf lambat dalam hal menghitung keuangan, lokasi desa yang jauh dari pusat kota yang membuat bumdes kesulitan\terhambat dalam mendistribusikan hasil pertanian ke kota, lamanya gabah yang di timbun, dan masih kutangnya unit usaha yang dikelola. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak senda mengenai salah

⁴¹ Wawancara bapak Senda selaku ketua BUMddes desaku alamku di Desa Kalitiri, dilakukan pada tanggal 12 juni 2022.

satu faktor penghambat proses berjalannya bumdes desaku alamku yang ada di desa kalitiri, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu penghambat dalam menjalankan bumdes desaku alamku yaitu tentang keterbatasan modal, modal adalah faktor utama dalam menjalankan usaha ini, keterbatasan modal itu adalah salahsatu kendala kami dalam mengembangkan bumdes desaku alamku untuk jadi lebih maju.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peneliti dapat disimpulkan bahwa salahsatu kendala dalam menjalankan bumdes desaku alamku yang ada di desa kalitiri yaitu modal yang ada dalam jumlah yang terbatas, sehingga berpengaruh terhadap pengembangan bumdes di desa ini.

Faktor penghambat lain yang dijelaskan oleh ibu fira selaku masyarakat yaitu:

“menurut saya salahsatu yang menjadi hambatan proses pengembangan bumdes ini yaitu lokaisnya yang belum strategis dan jauh dari keramaian, ditambah lagi promosi yang dilakukan masih belum sempurna.”⁴³

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses pengembangan bumdes desaku alamku yaitu lokasinya yang belum strategis dan jauh dari keramaian, ditambah lagi promosi yang dilakukan masih belum sesempurna dari bumdes yang ada di desa-desa lain.

⁴² Wawancara bapak Senda selaku ketua BUMdes desaku alamku di Desa Kalitiri, dilakukan pada tanggal 12 juni 2022.

⁴³ Wawancara ibu Fira selaku salah satu masyarakat yang ada di Desa Kalitiri, dilakukan pada tanggal 14 juni 2022.

Faktor penghambat lain juga ditambahkan oleh bapak oki, beliau mengatakan bahwa:

“Bumdes desaku alamku ini belum berjalan dengan sangat baik, dikarenakan belum ada pencatatan akuntansi keuangan yang sesuai, ditambah lagi alat-alat dalam kegiatan memproduksi beras juga belum memadai, dan tentunya hal itu perlu dilakukan perbaikan untuk keberlangsungannya.”⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas pada bumdes ini belum berjalan dengan baik karena belum adanya catatan akuntansi keuangan yang sesuai serta masih memerlukan alat-alat yang lebih mendukung dalam melakukan pengembangan bumdes desaku alamku yang ada di desa kalitiri.

Adapun ancaman yang di takutkan oleh petani dan juga bumdes yakni terjadinya kerusakan gabah saat penyimpanan, penyimpanan gabah rusak sehingga harga beras turun.

⁴⁴ Wawancara bapak Oki selaku salah satu masyarakat di Desa Kalitiri, dilakukan pada tanggal 13 juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab iv, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melihat dari kegiatan bumdes ini memang sudah jelas membantu masyarakat kalatiri untuk lebih meningkatkan kesejahteraannya karena dilihat dari program-program yang dijalankan memang tidak ada yang merugikan masyarakat melainkan menambah atau meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan desa kalatiri tersebut, masyarakat juga sudah menikmatinya baik berupa sarana maupun prasarana, dari program kegiatan bumdes kalatiri.

B. Saran

Dalam kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tidak merusak system kegiatannya maka para pengelola bumdes harus benar-benar memperhatikan pengeluaran dan pemasukan dana yang di gunakan dalam mengelola bumdes, memperbanyak program-program serta memperbanyak mitra-mitra kerjanya agar lebih banyak suntikan dana yang dapat di gunakan untuk mengelolah usaha yang lain untuk kepentingan masyarakat dan sekali lagi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham ahmad dan abun sinn. Manajemen syari'ah: sebuah kajian historis dan kontemporer. Jakarta: raja grafindo persada. 1996.
- Abdul Kadir Arno, , et al. "An Analysis On Poverty Inequality In South Sulawesi-Indonesia By Using Importance Performance Analysis (IPA)." *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 5.2 (2019): 85-95.
- Al-qur'anul qarim.
- Anoraga, padji. Manajemen bisnis. Jakarta: pt rineka cipta. 1997.
- Arifin, anwar. Strategi komunikasi, bandung: armilo. 1984. Bewley abdallhaqq dan abdalhakim amal. Restorasi zakat. Jakarta: pustaka adina. 2005.
- Arikunto, suharsimi. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik, edisi revisi. Cet. Xiii, jakarta: pt. Rineka cipta. 2006.
- Casmi, ria. Negara dalam merevitalisasi pengelolaan zakat sebagai upaya strategis penanggulangan kemiskinan di indonesia. Diakses dari <http://www.legalitas.org> pada tanggal 27 mei 2017.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. Kamus besar bahasa indonesia. Edisi ii, jakarta: balai pustaka. 1986. Departemen agama uu no. 38 tahun. Tentang pengelolaan zakat. 1999. Djuanda, gustian, dkk. Pelaporan zakat pengurang pajak penghasilan, jakarta: pt raja grafindo persada. 2006.
- Edilus. Pengantar ekonomi perusahaan. Jakarta: rineka cipta. 1992. Hadari, nawawi. Manajemen strategi. Yogyakarta: gadjah mada university press. 2005.
- Hafidhuddin, didin dan hendri tanjung. Manajemen syariah dalam praktik. Jakarta: gema insani. 2003.
- Hafidhuddin, didin. Zakat infaq dan sedekah. Jakarta: pustaka nasional. 1988. Zakat dalam perekonomian modern. Jakarta: gema insani. 2002.
- Husnan suad dan pudjiastuti enny. Dasar-dasar manajemen keuangan. Yogyakarta: uup amp ykpn. 2002. Haroen, nasrun. Zakat ketentuan dan permasalahanny. Departemen agama ri. 2008. 68 hasibuan, malayu s.p. manajemen dasar pengertian dan masalah (jakarta: pt bumi aksara. 2007.
- Jhon, echols. Kamus inggris indonesia. Cet.xix, jakarta: gramedia. 1993. Kasmir. Kewirausahaan, jakarta: rajawali pers. 2006.
- Kementerian agama ri. Al-qur'an dan terjemahnya. Solo: pt. Tiga serangkai pustaka mandiri. 2013.

- Mania, sitti. Metodologi penelitian pendidikan dan sosial. Makassar: alaaddin university press. 2013.
- Mardjoned, ramlan. Manajemen masjid. Jakarta: gema insani. 1996. Moeleong, lexy j. Metode penelitian kualitatif. Bandung: remaja rosda karya. 2010.
- Mufraini, arief. Akutansi dan manajemen zakat. Ed. I. Cet. I. Jakarta: kencana prenatal media group. 2006.
- Muin, rahmawati. Manajemen zakat. Makassar: alaaddin university press. 2011.
- Nawawi hadari dan mimi martini. Penelitian terapan. Cet. Ii, yogyakarta: gadjah mada university press. 1996. Parman, ali. Pengelolaan zakat: disertai contoh perhitungannya. Makassar: alaaddin university press. 2012.
- Parwatmadja, karnaen. Membumikan ekonomi islam di indonesia. Jakarta: usaha kami. 2003.
- Prawirosentono, suyadi. Manajemen strategi dan pengambilan keputusan korporasi. Jakarta: pt bumi aksara. 2016.
- Purnomo, hari setiawan. Manajemen strategi: sebuah konsep pengantar, jakarta: indonesia university press. 1996.
- Qardhawi, yusuf. Hukum zakat, terj. Fiqhus zakat, cet. Xi. Bogor: pustaka lintera antar nusa. 2010.
- Sanapiah, faisal. Format-format penelitian sosial. Cet. V, jakarta: raja grafindo persada. 2001.
- Soemitra, andri. Bank dan lembaga keuangan syariah, jakarta: kencana. 2010. Sugiyono. Metode penelitian kualitatif dan r&d, bandung: alfabeta. 2009. 69 usman husain dan akbar setiady purnomo. Metodologi penelitian sosial. Edisi ii. Cet. Iii, jakarta: pt. Bumi aksara. 2009.
- Wibisono, yusuf. Mengelola zakat indonesia, jakarta: kencana. 2015. Zuhaili, wahbah. "fiqih islam wa adillatuhu", jus iii, bairut: daar al-fikr. 2007.

Lampiran

Lampiran 1

Wawancara bersama staff bundes kalatiri



Lampiran 2

Wawancara bersama warga desa kalatiri



Lampiran 3

Dokumentasi lokasi penyimpanan beras bumdes

